

## Analisis Penggunaan Bahasa Gaul dan Dampaknya Terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Medan

Adisty Yulia Rangkuti<sup>1\*</sup>, Diki Maulana Ramadhan<sup>2</sup>, Dziban Ali Ashab<sup>3</sup>, Firza Aditya Ramadhan<sup>4</sup>, Tiara Fadillah<sup>5</sup>, Nurul Azizah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia.

E-mail: [nurulazizah@unimed.ac.id](mailto:nurulazizah@unimed.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2947>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 28 Sept 2025

Revised: 04 Oct 2025

Accepted: 10 Oct 2025

#### Kata Kunci:

Bahasa Gaul, Bahasa Indonesia, Kemampuan Berbahasa, Mahasiswa.

#### Keywords:

Slang, Indonesian Language, Language Skills, Students.

### ABSTRACT

Perkembangan teknologi dan media sosial telah mempengaruhi cara berkomunikasi di kalangan remaja khususnya mahasiswa dalam penggunaan bahasa gaul. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa gaul dan dampaknya terhadap keterampilan berbahasa Indonesia pada mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarikan kepada 60 mahasiswa pengguna aktif media sosial dan wawancara singkat sebagai informasi tambahan. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul telah menjadi bagian penting dalam interaksi sehari-hari mahasiswa, terutama di media sosial seperti Instagram dan TikTok, serta berfungsi sebagai identitas sosial yang membantu meningkatkan keakraban. Namun, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan berpotensi menurunkan keterampilan berbahasa Indonesia formal, seperti kesulitan dalam menjaga konsistensi penggunaan bahasa baku dan mengenali kosakata formal. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu menyeimbangkan penggunaan bahasa gaul dan bahasa formal agar keterampilan berbahasa Indonesia tetap terjaga, terutama dalam akademik dan profesional.

*The development of technology and social media has influenced the way teenagers, especially university students, communicate through the use of slang. This study aims to analyze the use of slang and its impact on Indonesian language proficiency among students of the Entrepreneurship Study Program at Universitas Negeri Medan. This research employs a descriptive approach with a qualitative method. Data were collected through questionnaire distributed to 60 active social media users and supplemented with brief interviews. Data analysis was conducted descriptively using the Miles & Huberman model. The results indicate that slang has become an important part of students' daily interactions, particularly on social media platforms such as Instagram and TikTok, and functions as a social identity that enhances closeness among peers. However, excessive use of slang may negatively affect formal Indonesian language skills, such as difficulties in maintaining consistency in using standard language and recognizing formal vocabulary. This study shows that students need to balance the use of slang and formal language to maintain their Indonesian language proficiency, particularly in academic and professional contexts.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Adisty Yulia Rangkuti, et al (2025). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul dan Dampaknya Terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Medan, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2947>

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan teknologi saat ini membawa perubahan dalam cara berkomunikasi khususnya di kalangan anak muda. Salah satu yang paling menonjol adalah semakin banyaknya penggunaan bahasa gaul ataupun asing yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa gaul ini muncul dari kreativitas di kalangan anak muda untuk menciptakan gaya komunikasi baru yang lebih santai namun tetap mudah dipahami oleh umum. Penggunaan bahasa gaul ini semakin kuat dengan adanya media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp, yang menjadi tempat bagi berkembangnya bahasa gaul baru. Menurut data dari BPS (dalam Paramitha et al., 2023) pengguna internet di Indonesia didominasi oleh generasi muda berusia 18–34 tahun, yang sebagian besar aktif menggunakan bahasa gaul dalam interaksi mereka sehari-hari di media sosial. Data ini menunjukkan bahwa bahasa gaul telah menjadi bagian dari gaya hidup anak muda khususnya pengguna media sosial.

Penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa terlihat semakin banyak digunakan, bukan hanya pada interaksi sehari-hari tetapi terbawa juga dalam lingkungan akademik. Banyak mahasiswa tanpa sadar mencampurkan bahasa gaul dengan bahasa formal. Penggunaan bahasa gaul menimbulkan kekhawatiran karena dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara formal kedepannya.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan data serupa. (Dalimunthe et al., 2025) menjelaskan bahwa penggunaan bahasa gaul di media sosial berpengaruh terhadap kebiasaan berbahasa mahasiswa, terutama dalam percakapan sehari-hari. Sementara itu, dalam penelitian lain juga menunjukan hasil yang serupa, (Sitepu et al., 2025) menemukan bahwa penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa memiliki dua sisi dimana di satu sisi, bahasa gaul memberikan kebebasan dalam berekspresi dan meningkatkan kreativitas dalam komunikasi. Namun, di sisi lain pula penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menurunkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian ini menunjukkan adanya kemungkinan masalah jika bahasa gaul digunakan secara berlebihan, karena bisa menggeser keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dari permasalahan yang ada serta hasil penelitian-penelitian sebelumnya, penggunaan bahasa gaul penting untuk diteliti terutama pada mahasiswa khususnya Program Studi Kewirausahaan karena dalam dunia wirausaha kemampuan komunikasi menjadi salah satu hal yang penting untuk dimiliki. Seorang wirausahawan harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada berbagai pihak mulai dari konsumen, mitra kerja, sampai investor, sehingga penggunaan bahasa yang baik dan benar menjadi keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang wirausahawan.

Sebagai calon wirausahawan, mahasiswa khususnya Program Studi Kewirausahaan dituntut untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik terutama beberapa kegiatan berwirausaha sangat bergantung pada keterampilan berbahasa Indonesia. Jika mahasiswa terlalu terbiasa menggunakan bahasa gaul, ada kekhawatiran keterampilan berbahasa baik dalam akademik maupun kehidupan sehari-hari menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana bahasa gaul mempengaruhi keterampilan berbahasa mahasiswa. Atau lebih tepatnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa gaul dan dampaknya terhadap keterampilan berbahasa Indonesia di kalangan mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Negeri Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana bahasa gaul mempengaruhi keterampilan berbahasa mahasiswa.

### ***Pengertian Bahasa***

Bahasa berfungsi sebagai sarana utama dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan pengetahuan antarindividu. Menurut Pateda dalam (Ahmadi et al. 2024), bahasa adalah jembatan yang menghubungkan perasaan, pikiran, dan pengetahuan setiap individu terhadap orang lain. Bahasa juga berperan sebagai alat integrasi sosial sekaligus alat adaptasi sosial, mengingat bangsa Indonesia memiliki kekayaan bahasa yang beragam.

Bahasa gaul sering digunakan oleh beberapa komunitas untuk melakukan percakapan di kehidupan sehari-hari. Secara umum, bahasa gaul yang berkembang di masyarakat dapat berubah ubah sesuai zamannya. Tidak ada standar untuk kata-kata yang digunakan dalam bahasa gaul, karena mereka berubah sesuai dengan mood seseorang saat menghasilkan kata itu. Namun, standar penulisan bahasa gaul sangat berbeda dengan standar penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. karena bahasa gaul

umumnya tidak digunakan dalam situasi formal seperti ujian, pidato, rapat, dan penulisan artikel. kemunculan bahasa baru, terutama bahasa gaul, pasti akan berdampak pada perkembangan dunia bahasa itu sendiri, baik secara positif maupun negatif.

Penggunaan bahasa gaul secara terus-menerus dapat menimbulkan berbagai dampak, salah satunya adalah melemahnya pedoman dan standar dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini terlihat pada mahasiswa maupun masyarakat yang mulai jarang menggunakan bahasa baku dalam komunikasi sehari-hari. Sebagian orang juga merasa kurang nyaman menggunakan bahasa formal dalam percakapan sehari-hari. Padahal, bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa ilmu pengetahuan yang wajib dipahami, terutama dalam kegiatan resmi seperti penulisan surat, karya akademik, maupun percakapan formal.

Bahasa gaul umumnya ditandai dengan singkatan maupun perubahan bentuk kata dari bahasa yang sudah ada seperti kata “mager” sebagai bentuk dari “malas gerak”, “keren” yang bermakna “bagus atau luar biasa”, hingga istilah “baper” yang merupakan singkatan dari “bawa perasaan”. Fenomena ini menunjukkan perubahan sosial dan budaya yang berkembang di kalangan remaja serta dewasa muda. Namun, muncul kekhawatiran terhadap penggunaan bahasa gaul yang berlebihan, karena dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia formal. Akibatnya, generasi muda berpotensi mengalami hambatan dalam menguasai tata bahasa maupun kosakata yang diperlukan dalam dunia akademik maupun profesional.

### **Generasi Z**

Menurut Soetanto, et al (2024) Generasi Z merupakan kelompok yang lahir sekitar pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. Sejak kecil mereka sudah terbiasa dengan teknologi digital dan internet sehingga dikenal sebagai generasi yang dekat dengan perangkat modern serta cepat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Hal ini berpengaruh pada pola pikir, perilaku, hingga karakteristik pribadi mereka.

Masa remaja pada generasi ini ditandai dengan perubahan pesat dalam aspek fisik, emosional, sosial, moral, dan intelektual. Soetanto et al (2024) membagi tahap remaja ke dalam tiga kategori, yaitu remaja awal (12–15 tahun), remaja pertengahan (15–18 tahun), dan remaja akhir (18–21 tahun).

### **Pengaruh bahasa gaul terhadap keterampilan berbahasa indonesia**

Kemampuan berbahasa berkaitan erat dengan budaya sebuah generasi. Bahasa Indonesia mungkin semakin kehilangan fungsinya sebagai bahasa nasional dan identitas bangsa jika generasi berikutnya tenggelam dalam pudarnya menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar. Dalam situasi seperti ini, generasi muda harus dilatih dan pemupukan sejak dini untuk mencegah hal tersebut. Perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan bahasa Indonesia dan terbiasa menggunakan bahasa gaul menunjukkan dampak terhadap identitas nasional mereka. Penggunaan bahasa gaul yang semakin marak di kalangan Generasi-Z terutama pada mahasiswa dapat menjadi ancaman terhadap bahasa Indonesia dan pertanda semakin buruknya kemampuan berbahasa generasi muda saat ini. Tidak diragukan lagi, bahasa Indonesia mungkin akan hilang di masa depan karena tergeser oleh bahasa gaul dan bahasa asing.

## **METODE**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan (UNIMED). Lokasi penelitian ini dipilih karena mahasiswa kewirausahaan dituntut untuk memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, baik dalam interaksi akademik maupun dalam konteks wirausaha yang melibatkan mulai dari konsumen hingga mitra kerja. Adapun waktu penelitian adalah pada bulan September 2025. Seluruh rangkaian penelitian, mulai dari penyusunan instrumen, penyebaran kuesioner online, pengumpulan data, hingga analisis, dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan penuh. Penentuan waktu yang relatif singkat ini menyesuaikan dengan jadwal akademik mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan (UNIMED) khususnya semester V hingga VII dan sampel yang diambil yaitu sebanyak 60 responden. Adapun teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling sehingga responden yang didapat sesuai yaitu mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial.

### ***Teknik Pengumpulan dan Analisis Data***

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbentuk pertanyaan tertutup melalui Google Form yang disebarakan setelah melakukan wawancara singkat. Pertanyaan difokuskan pada pemahaman, frekuensi, serta konteks penggunaan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari maupun akademik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun dalam bentuk skala Likert. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara singkat tambahan sebagai informasi tambahan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai fenomena penggunaan bahasa gaul oleh mahasiswa.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan model Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari kuesioner dan wawancara singkat diseleksi untuk fokus pada tema penggunaan bahasa gaul dan dampaknya terhadap keterampilan berbahasa Indonesia. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka dan persentase untuk kuisisioner dan kutipan naratif untuk wawancara singkat agar memudahkan identifikasi dan hubungan yang muncul, sehingga memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai permasalahan yang diteliti. Setelah memahami permasalahan yang ada mengenai penggunaan bahasa gaul dan dampaknya terhadap keterampilan berbahasa Indonesia, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil Penelitian***

Responden dalam penelitian ini berjumlah 60 mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Negeri Medan yang berasal dari semester V hingga VII. Rata-rata responden berada pada rentang usia 20–23 tahun. Sebagian besar responden aktif menggunakan media sosial setiap hari dengan rata-rata durasi penggunaan 4–6 jam per hari. Media sosial yang paling banyak digunakan adalah Instagram dan TikTok yang digunakan untuk komunikasi maupun mencari hiburan.

Dalam keseharian baik secara daring maupun luring, kebanyakan responden mengaku sering menggunakan bahasa gaul. Bahasa gaul dianggap lebih ringkas, mudah dipahami, serta dapat menciptakan suasana komunikasi yang lebih dekat. Hal ini tampak dari pernyataan beberapa responden yang menyebutkan bahwa ketika berkomunikasi dengan teman menggunakan bahasa gaul, suasana terasa lebih santai dan tidak kaku. Beberapa responden juga menyebutkan bahwa penggunaan bahasa gaul sudah menjadi hal yang biasa, bahkan ketika menggunakan bahasa formal mereka justru merasa tidak sesuai. Oleh karena itu, ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul sudah menjadi bagian dari gaya hidup komunikasi mahasiswa. Namun beberapa responden mengaku bahwa kebiasaan ini terbawa ke dalam komunikasi sehari-hari, termasuk dalam lingkungan akademik.

Berdasarkan hasil kuisisioner, sebanyak 32 responden (53,3%) menyatakan sering menggunakan bahasa gaul, 23 responden (38,3%) menyatakan kadang-kadang, dan hanya 5 responden (8,4%) yang menyatakan jarang. Penggunaan bahasa gaul paling sering yaitu dalam interaksi sehari-hari, penggunaan di media sosial seperti caption Instagram dan komentar TikTok, serta dalam situasi formal misalnya saat menulis tugas maupun berbicara di kelas.

Melalui wawancara singkat acak ditemukan bahwa beberapa responden menekankan bahasa gaul bukan sekadar alat komunikasi tetapi juga identitas sosial. Dengan menggunakan bahasa gaul, mereka merasa lebih mudah diterima dalam kelompok pertemanan dan tidak dianggap kaku. Selain mahasiswa juga mengakui adanya dampak positif lain dari penggunaan bahasa gaul yaitu mempercepat interaksi karena lebih ringkas dan menjadi sarana ekspresi yang lebih kreatif. Penggunaan bahasa gaul yang sedang tren sering membuat percakapan lebih nyambung.

Di sisi lain, sebagian responden juga menyadari dampak negatif bahasa gaul terhadap keterampilan berbahasa formal mereka terutama dalam konteks akademik. Mahasiswa mengaku sulit menjaga konsistensi penggunaan bahasa Indonesia baku ketika menulis makalah atau mengirim pesan formal, bahkan sulit mengenali beberapa kata dalam bahasa Indonesia yang baku karena jarang digunakan, ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan berpotensi menurunkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam berbahasa Indonesia yang formal. Maka dari itu, perlu untuk menyeimbangkan antara bahasa gaul dan bahasa formal.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Negeri Medan. Mayoritas responden mengaku sering menggunakan bahasa gaul, terutama dalam interaksi dengan teman sebaya dan di media sosial seperti Instagram dan TikTok. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sitepu et al. (2025) yang menyatakan bahwa bahasa gaul merupakan fenomena bahasa yang berkembang pesat di kalangan mahasiswa seiring dengan pengaruh media sosial dan budaya populer. Bahasa gaul tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai identitas sosial yang mempermudah mahasiswa diterima dalam kelompok pertemanan dan menciptakan suasana komunikasi yang lebih santai.

Di sisi lain, penelitian ini juga menunjukkan adanya dampak negatif penggunaan bahasa gaul yang berlebihan terhadap keterampilan berbahasa Indonesia formal. Beberapa mahasiswa menyadari kesulitan dalam menjaga konsistensi penggunaan bahasa baku ketika menulis makalah, laporan, ataupun pesan formal. Bahkan, ada yang mengaku kesulitan mengenali beberapa kata baku karena jarang digunakan, sehingga penggunaan bahasa gaul yang sering dipakai berpotensi menurunkan pemahaman dan keterampilan bahasa formal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan et al. (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan bahasa gaul dalam interaksi sehari-hari dapat memengaruhi cara menulis dan berbicara dalam konteks formal, yang pada akhirnya bisa menurunkan kemampuan bahasa Indonesia.

Meski begitu, bahasa gaul juga memberikan dampak positif bagi mahasiswa. Beberapa responden mengaku bahwa bahasa gaul meningkatkan keakraban, mempercepat komunikasi, dan memudahkan ekspresi diri. Dalam kewirausahaan, kemampuan menyesuaikan bahasa dengan lawan bicara merupakan keterampilan penting. Mahasiswa yang mampu menggunakan bahasa gaul secara tepat sekaligus tetap menguasai bahasa formal menunjukkan fleksibilitas komunikasi yang lebih baik yang dapat mendukung interaksi dengan konsumen maupun mitra kerja di masa depan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa bahasa gaul merupakan fenomena sosial yang perlu dikelola dengan bijak. Mahasiswa dapat menggunakan bahasa gaul dalam interaksi santai, namun perlu dibiasakan kembali untuk menggunakan bahasa Indonesia baku dalam konteks akademik dan profesional. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting khususnya di ranah pendidikan tinggi namun bukan berarti melarang penggunaan bahasa gaul. Mahasiswa harus mampu menyeimbangkan penggunaan kedua jenis bahasa tersebut agar tidak terlalu terbiasa menggunakan bahasa gaul dan tetap mempertahankan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

### **SIMPULAN**

Bahasa gaul telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, terutama dalam interaksi dengan teman sebaya maupun di media sosial seperti Instagram dan TikTok. Bahasa gaul berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai identitas sosial yang mempermudah mahasiswa diterima dalam kelompok pertemanan dan menciptakan suasana komunikasi yang lebih santai.

Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan berpotensi berdampak negatif terhadap keterampilan berbahasa Indonesia formal. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi penggunaan bahasa baku, serta menghadapi tantangan dalam mengenali beberapa kata baku karena jarang digunakan. Hal ini menunjukkan perlunya kesadaran untuk menyeimbangkan penggunaan bahasa gaul dan bahasa formal.

Meski begitu, penggunaan bahasa gaul juga memiliki dampak positif, seperti meningkatkan kedekatan, mempercepat komunikasi, dan memudahkan ekspresi diri. Dalam kewirausahaan, kemampuan menyesuaikan bahasa dengan lawan bicara merupakan keterampilan yang penting. Oleh karena itu, mahasiswa diperbolehkan menggunakan bahasa gaul terutama dalam suasana komunikasi santai. Namun, penggunaan bahasa gaul juga perlu diseimbangkan agar tidak terlalu berlebihan dan tetap membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia baku sehingga keterampilan berbahasa formal tetap terjaga.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### REFERENSI

- Ahmadi, W., Setiyawati, S., & Serimawati, S. (2024). Pengaruh bahasa Indonesia dan bahasa gaul kalangan remaja di Perumahan Sukaraya. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(1), 124–131. <https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.2595>
- Cahayu, N., Sumbayak, L. R., & Hadi, W. (2024). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Generasi-Z. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(1), 62–70. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.138>
- Dalimunthe, S. F., Elsadin, R. T., Asisah, F., Syahbila, A., Sinaga, A. F. L., & Pratama, P. A. (2025). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul di Media Social Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia yang Baku pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 3(1), 544–549. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v3i1.4796>
- Fadilla, Salsa, A., Alwansyah, F., & Anggriawan, A. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 1-9. <http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v3i1.2527>
- Paramitha, D. I., Farauqi, M. D. A. A., & Tyas, I. K. D. (2023). Literasi Digital Pengguna Internet Indonesia Guna Mewujudkan Budaya Damai di Ruang Mayantara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1208–1215. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/5308>
- Pulungan, H. K., Simbolon, A., Lumbantobing, M. E., Jannah, M., Purba, R., & Barus, Z. A. (2025). Fenomena bahasa gaul: Tren atau tantangan berbahasa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 4593-4601.
- Sitepu, A. B., Amalia, N., Barus, E. B., Silaban, J., & Sebayang, M. J. P. (2025). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar di Kalangan Mahasiswa. *Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 2(1), 230–235. <https://doi.org/10.57235/mesir.v2i1.5654>
- Soetanto, B. J., Akbar, D. A. H., Anindhyta, E. D. X., Fadlurahman, F., Nurunnisa, I. A., Paramita, M. D., Myrilla, N., & Sholihatin, E. (2024). Penggunaan Bahasa Tabu Oleh Generasi Z Kota Surabaya di Media Sosial TikTok. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2). Retrieved from <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/1104>